

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya pelaporan perusahaan hanya memuat informasi berkaitan dengan keuangan saja. Sedangkan informasi terkait lingkungan, sosial, keberlanjutan bisnis, tata kelola dan yang lainnya diabaikan dalam pelaporan. Hal tersebut disebabkan karena tujuan akhir sebuah perusahaan hanya untuk mencari keuntungan. Seiring dengan perkembangan, terjadi perubahan paradigma terhadap tujuan akhir perusahaan tersebut. Perusahaan mulai menyadari tujuan akhir organisasi bukan hanya berorientasi terhadap keuntungan saja, melainkan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan maupun sosial. Sehingga lahirlah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), dimana laporan berkelanjutan memberikan informasi tentang lingkungan, sosial, tata kelola dan keuangan perusahaan (Kustiani, 2017). Perusahaan menyajikan laporan keberlanjutan terpisah dengan laporan tahunan (*annual report*), sehingga manfaat kedua laporan tersebut menjadi berkurang dan membingungkan para pemangku kepentingan dalam memahami laporan tersebut (Utami, 2016; dalam Ahmad dan Sari, 2017). Karena hal tersebutlah muncul suatu konsep atas laporan keuangan yang tidak parsial melainkan terpadu atau terintegrasi dan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya (Novaridha, dkk., 2017). Konsep pelaporan tersebut dikenal dengan sebutan laporan terintegrasi (*integrated reporting*).

IIRC (*The International Integrated Reporting Council*) mengartikan laporan terintegrasi adalah suatu komunikasi mengenai kinerja, strategi, tata kelola dan prospek perusahaan pada lingkungan eksternal perusahaan yang mengarah pada pembentukan nilai jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan terintegrasi, IIRC menciptakan kerangka prinsip pelaporan terintegrasi yang bersifat internasional atau biasa disebut dengan *Integrated Reporting Framework*. *Integrated Reporting Framework* menjelaskan panduan prinsip-prinsip dan pengungkapan elemen-elemen yang mendasari penyusunan laporan terintegrasi.

Tujuan utama pelaporan terintegrasi adalah menjelaskan kepada pengguna laporan bagaimana perusahaan menciptakan nilai untuk keberlanjutan perusahaan dimasa depan. Konsep utama pada laporan terintegrasi adalah menyediakan laporan yang sepenuhnya mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan seperti masalah *governance*, *environmental* dan *social issues*, sehingga laporan terintegrasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut Utami (2016) proses pelaporan terintegrasi dapat menaikkan transparansi perusahaan serta informasi pada laporan perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dapat memunculkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Menurut teori pemangku kepentingan bahwa seorang pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang memadai agar dapat mengambil keputusan secara tepat, maka dengan menggunakan pengungkapan pelaporan terintegrasi perusahaan dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori keagenan mempunyai fungsi sebagai alat untuk menemukan dan menganalisis solusi terhadap masalah-masalah yang ada pada hubungan agen dan prinsipal. Menurut teori keagenan, permasalahan antara agen dengan prinsipal bisa saja terjadi, dikarenakan adanya asimetri terhadap informasi yang di terima pihak agen maupun prinsipal. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dikarenakan informasi yang didapatkan tidak seimbang, sehingga permasalahan tersebut dinamakan konflik keagenan. *Information intermediaries* merupakan salah satu solusi dalam mengurangi konflik tersebut. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan harus memadai untuk semua kalangan pemangku kepentingan. Dengan menggunakan pelaporan terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak prinsipal maupun agen.

Tata Kelola (*Corporate Governance*) merupakan rangkaian dari kebijakan, proses, institusi dan kebiasaan yang mempengaruhi pengelolaan, pengontrolan serta pengarahan suatu perusahaan. Manfaat dalam penerapan tata kelola salah satunya adalah dapat meningkatkan kepercayaan serta pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Prinsip pada tata kelola adalah pengungkapan, transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Untuk dapat meningkatkan pengungkapan dan transparansi, perusahaan dapat menerapkan pelaporan terintegrasi. Konflik yang terjadi antara pihak pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas dapat diatasi dengan pengimplementasian tata kelola sebagai fasilitas dalam mengawasi manajemen. Oleh karena itu, laporan terintegrasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keberhasilan penerapan tata kelola. Struktur kepemilikan, komisaris independen dan komite audit adalah merupakan beberapa mekanisme tata kelola yang mempunyai peranan penting dalam menunjukkan transparansi serta pengungkapan perusahaan (Wulandri dan Kiswanto, 2016).

Komisaris yang memiliki tugas sebagai pengawas kinerja manajemen haruslah orang yang independen. Komisaris independen diharapkan bisa menjadi solusi dalam mengurangi resiko yang dibuat oleh manajemen terhadap laporan terintegrasi (Lock dan Seele, 2016). Komisaris independen juga pada tata kelola perusahaan dapat memberikan desakan kepada perusahaan untuk dapat menerapkan laporan terintegrasi yang lebih luas, agar dapat mewujudkan responbilitas serta transparansi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari dkk. (2019) dan Mandalika dkk. (2020) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap laporan terintegrasi. pada penelitian yang dilakukan Yanti (2017) terjadi perbedaan, dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan laporan terintegrasi.

Engelbrecht dkk. (2018) mengatakan bahwa komite audit merupakan pihak dari internal perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tata kelola dalam implementasi pelaporan terintegrasi. Perusahaan berupaya untuk memberikan informasi secara transparan dengan melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan, hal tersebut dilakukan oleh komite audit. Pada luas lingkup laporan terintegrasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari tata kelola yaitu komite audit (Chariri dan Januarti, 2017). Komite audit mempunyai kemampuan keuangan serta akuntansi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit juga wajib melakukan pertemuan

secara rutin agar pengawasan menjadi efisien dan efektif. Pada penelitian Mandalika dkk. (2020) mengatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan terintegrasi dan untuk frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap laporan terintegrasi. Tetapi terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan Chariri dan Januarti (2017) keahlian dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap elemen laporan terintegrasi.

Tata kelola adalah mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan tujuan mengelola risiko dalam mencapai tujuan bisnisnya. Adanya mekanisme tata kelola mempunyai fungsi untuk mengawasi serta menjamin bahwa tata kelola berjalan dengan baik. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen melalui proses monitoring. Schmidt dan Fahlenbrach (2017) mengatakan kepemilikan institusional bisa menjadi penyebab dalam meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sehingga, manajemen akan menghindari hal-hal yang merugikan pihak prinsipal. Kepemilikan institusional memegang peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Hal tersebut menyebabkan investor institusional turut terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga para investor dapat mengetahui jika ada tindakan manipulasi laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dkk. (2019) dan Mandalika dkk. (2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan terintegrasi. Tetapi terdapat perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk. (2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan terintegrasi.

Novaridha dkk. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kecil atau besarnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai penjualan, equity ataupun aktiva. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan dapat diindikasikan akan semakin luas dalam pengungkapan informasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap. Sedangkan untuk perusahaan kecil biasanya tidak menampilkan

informasi yang lengkap dikarenakan perusahaan tersebut menghindari biaya informasi yang besar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan terintegrasi. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaridha (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen laporan terintegrasi.

Penelitian ini menggunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2019 sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur mengungkapkan laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Pelaporan terintegrasi baru diluncurkan oleh IIRC pada tahun 2013 dan laporan terintegrasi di Indonesia masih belum terdapat aturan atau kebijakan wajib terhadap kewajiban perusahaan publik dalam melaporkan laporan non-keuangan, tetapi ada beberapa perusahaan yang telah menggunakan laporan terintegrasi demi meningkatkan kualitas pelaporan nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini ingin menguji dan menganalisis terkait pengaruh tata kelola dan ukuran perusahaan terhadap laporan terintegrasi serta mengetahui pertumbuhan atau perkembangan pada penerapan pelaporan terintegrasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap laporan terintegrasi?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap laporan terintegrasi?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laporan terintegrasi?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan terintegrasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran perumusan masalah yang telah diurai diatas, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh komisaris independen terhadap laporan terintegrasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh komite audit terhadap laporan terintegrasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap laporan terintegrasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap laporan terintegrasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran tujuan penelitian di atas dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yaitu melengkapi temuan empiris terkait pengaruh tata kelola dan ukuran perusahaan terhadap laporan terintegrasi dan penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai indikator dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan maupun informasi terkait laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi atau penelitian kali ini dibuat terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab tersebut adalah:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal penelitian terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematis penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan pada penelitian, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, Teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab adalah bagian akhir terkait simpulan, keterbatasan dan saran terhadap penelitian yang akan datang.